

**PENERAPAN PENDEKATAN INDUKTIF DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BILANGAN
BERPANGKAT DI MIS DARUL QALAM SENAYANG KEL.
SENAYANG KEC. SENAYANG KAB. LINGGA**



OLEH

SAIPUL

NIM. 10918009322

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN PENDEKATAN INDUKTIF DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BILANGAN
BERPANGKAT DI MIS DARUL QALAM SENAYANG KEL.
SENAYANG KEC. SENAYANG KAB. LINGGA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SAIPUL

NIM. 10918009322

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pendekatan Induktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bilangan Berpangkat di MIS Darul Qalam Senayang Kel. Senayang Kec. Senayang Kab. Lingga*, yang ditulis oleh Saipul NIM. 10918009322 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Dzulhijjah 1433 H/19 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 13 Dzulhijjah 1433 H
19 Oktober 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

SAIPUL (2012) : Penerapan Pendekatan Induktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bilangan Berpangkat di MIS Darul Qalam Senayang Kel. Senayang Kec. Senayang Kab. Lingga

NIM : 10918009322

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bilangan di MIS Darul Qalam Senayang Kel. Senayang Kec. Senayang Kab. Lingga melalui penerapan pendekatan induktif pada pembelajaran bilangan berpangkat. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan induktif pada pembelajaran bilangan berpangkat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes hasil belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Berhasilnya penerapan pendekatan induktif pada mata pelajaran matematika, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika dari sebelum penelitian, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum penelitian siswa yang tuntas sebanyak 5 orang (41,67%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (75%) dan pada siklus II mencapai persentase 100%. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan pendekatan induktif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa dalam pembelajaran bilangan berpangkat di Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang Kel. Senayang Kec. Senayang Kab. Lingga

ABSTRACTEDLY

SAIPUL (2012) : ***Application of Inductive Approach in Improving Student Learning Outcomes Learning Numbers In ranking in MIS Senayang Darul Qalam, Village district Senayang Lingga***

NIM : ***10918009322***

This study aimed to describe the increase in student learning outcomes in learning numbers in MIS Darul Qalam Senayang Ex. Senayang district. Senayang Kab. Phallus through the implementation of an inductive approach to learning exponential number. Subjects in this study were fourth grade students Darul Qalam Senayang MIS, amounting to 12 people consisting of 7 men and 5 women. While the object of this study is to improve student learning outcomes through the implementation of an inductive approach to learning exponential number.

Data collection techniques used in this study is through the achievement test and observation. While the data analysis techniques used in this research is descriptive qualitative techniques with percentages. The trick is when all the data has been collected and then classified into two groups: qualitative and quantitative data. To the qualitative data that is described by the words or phrases that are split by category for the conclusion.

The successful implementation of an inductive approach to mathematics, known to an increase in class IV student learning outcomes in mathematics from prior research, the first cycle and second cycle. In the pre-study students who completed as many as 5 people (41.67%), in the first cycle of students who completed as many as 9 people (75%) and the second cycle reaches 100% percentage. It means that the student has achieved the learning outcomes specified KKM is 65. Thus it can be concluded with the application of an inductive approach to improve learning outcomes of students in learning Mathematics in Class IV exponential number Darul Qalam MIS Senayang Ex. Senayang district. Senayang Kab. Lingga

الفرعية القضيب القلم دار الأرقام في في تعلم تعلم الطلاب نتائج وتحسين وصف هدفت هذه الدراسة إلى من هذه الدراسة المواضيع في وكانت. لعدد الترتيب الاستقرائي نهج التعلم من خلال تطبيق منطقة الفرعية هذا هو بينما نساء 5 و رجال 7 من يتكون شخصا 12 والتي تبلغ القلم دار تلاميذ الصف الرابع الابتدائي. التصنيف أرقام لتعلم استقرائي تنفيذ نهج من خلال نتائج تعلم الطلاب هو تحسين هذه الدراسة الهدف من

تقنيات في حين أن. والمراقبة اختبار التحصيل هي من خلال في هذا البحث البيانات المستخدمة تقنيات جمع كافة البيانات تم جمع عندما هو خدعة. التقنيات النوعية نسبة وصفي في هذا البحث البيانات المستخدمة تحليل فئة مفصلة كلمات أو عبارات مع نوعيا الموضحة البيانات. والكمية البيانات النوعية: وتصنيفها إلى مجموعتين للإبرام.

من دراسات سابقة في. والجولة الثانية في الجولة الأولى السابقة، الدراسات الصف الرابع من الرياضيات ما الذين يجتازون من الطلاب الجولة الأولى ، في(41.67%) أشخاص 5 ما يصل إلى الذين يجتازون الطلاب تعلم تحقيق نتائج أنه تم يعني هذا. 100% والنسبة المئوية للدورة الثانية تصل إلى (75%) أشخاص 9 يصل إلى من نتائج التعلم تحسين يمكن استقرائي تطبيق نهج أبرمتها مع أن ومن ثم لا يمكن. 65 وضعت في الطلبة. المنطقة g نجة منطقة مدنية القلم دار الدرجة رتبة في الأرقام الرياضيات في في تعلم الطلاب

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Mengajar	10
3. Proses Belajar Mengajar	11
4. Belajar Mengajar Matematika	11
5. Pendekatan Induktif	12
6. Pembelajaran Bilangan Berpangkat Pendekatan Induktif	14
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26

1. Sejarah Berdirinya Sekolah	26
2. Keadaan Guru	28
3. Keadaan Siswa	29
4. Sarana dan Prasarana	29
B. Hasil Penelitian	30
1. Hasil Pra Tindakan	30
2. Siklus I	31
3. Siklus II	36
C. Pembahasan	41
1. Aktivitas Guru	41
2. Aktivitas Siswa	43
3. Hasil Tes	45
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa	23
Tabel III. 2	Konversi Skor Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	24
Tabel IV.1	Data Guru dan Pegawai	28
Tabel IV.2	Keadaan Siswa	29
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana	30
Tabel IV.4	Hasil Tes Pra Tindakan	31
Tabel IV.5	Observasi Aktivitas Guru Siklus I	32
Tabel IV.6	Observasi Aktivitas Guru Siklus I	33
Tabel IV.7	Data Nilai Matematika Siklus I	34
Tabel IV.8	Analisis Data Nilai Matematika Siklus I	35
Tabel IV.9	Observasi Aktivitas Guru Siklus II	37
Tabel IV.10	Observasi Aktivitas Guru Siklus II	38
Tabel IV.11	Data Nilai Matematika Siklus II	39
Tabel IV.12	Analisis Data Nilai Matematika Siklus II	40
Tabel IV.13	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II	42
Tabel IV.14	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II	44
Tabel IV.15	Rekapitulasi Nilai Matematika Data Awal, Siklus I dan Siklus II	45
Tabel IV.16	Analisis Data Nilai Matematika Data Awal Siklus I dan II	46
Tabel IV.17	Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	47
	Persentase Nilai Matematika siklus II	
	Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
Gambar III. 1	Alur Pelaksanaan PTK	19
Gambar IV. 1	Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	43
Gambar IV. 2	Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	44
Gambar IV. 3	Rekapitulasi Nilai Matematika Data Awal, Siklus I dan Siklus II	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui suatu proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.¹

Dalam proses pembelajaran guru mempertimbangkan model pembelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran dirancang secara sistematis, bersifat konseptual, tetapi praktis, realistis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun penilaian pembelajaran.

Proses pembelajaran harus dapat menjadi perhatian bagi para guru agar tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik memuaskan. Belajar merupakan suatu proses individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku disertai dengan kegiatan dan usaha yang erat kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar.

Belajar merupakan suatu proses individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku disertai dengan kegiatan dan usaha yang erat

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001. hlm. 70.

kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar.² Dengan belajar, manusia mengetahui dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan yang membawa perubahan dan kemajuan dalam kehidupan manusia baik dalam bidang pola pikir ataupun perbuatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Matematika selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan matematika dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena matematika adalah alat dalam pendidikan perkembangan dan kecerdasan akal.

Proses pembelajaran matematika bertujuan untuk mempersiapkan anak didik agar bisa menghadapi perubahan-perubahan keadaan dalam kehidupan melalui pemikiran yang logis, kritis, kreatif dan efektif. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai usaha perbaikan dalam proses pembelajaran matematika. Dengan aktif dan kreatifnya siswa mengikuti pembelajaran matematika, maka diharapkan hal itu akan memberikan efek positif terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar yang dimaksud antara lain tercermin pada kemampuan komunikasi matematik, penalaran, kemampuan kreatif serta kemampuan pemecahan masalah. Untuk mewujudkan harapan agar siswa menjadi kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik, tentu

² Hudoyo Herman, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang: IKIP Malang. 1990. hlm. 1.

dibutuhkan pula model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah secara kreatif.

Menurut Renzuli di dalam Munandar Utami mengatakan pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) bakat siswa tersebut, karena menentukan keberbakatan siswa bukan hanya dari *intelegensi* (kecerdasan) siswa melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.³ Dengan model pembelajaran yang baru diharapkan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi berbeda dengan ditandai oleh siswa mampu membangun, mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuan berpikirnya, selain itu diperlukan juga minat untuk mendorong siswa agar mau berusaha membangun, mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuannya dalam matematika.

Dalam proses belajar mengajar guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjelaskan pelajaran dan memberikan tugas-tugas matematika dengan metode yang dianggap tepat. Namun sebagian siswa masih belum memahami bagaimana menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik, dan guru juga telah berupaya keras menyampaikan pengetahuan matematika kepada siswa, tetapi metode yang digunakan belum sesuai.

Melihat gejala-gejala tersebut, maka sangat perlu diadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Agar siswa mengerti dan memahami pelajaran matematika dengan baik melalui

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm. 6.

materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan model pembelajaran matematika yang sesuai.

Guru dituntut untuk mampu menggunakan inovasi dalam menentukan model pembelajaran karena pemilihan model yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Salah satu model belajar mengajar dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan induktif.

Pendekatan induktif merupakan suatu proses berpikir yang dilakukan dengan cara tertentu untuk menarik kesimpulan. Soedjana⁴ mengatakan bahwa pendekatan induktif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, baik diperoleh dengan akal maupun dengan percobaan. Untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang dilakukan dengan pendekatan ini, diperlukan percobaan secara empiris. Proses berpikir demikian disebut penalaran induktif. Dengan kata lain pendekatan induktif dimulai dari contoh-contoh, kemudian membuat suatu kesimpulan.

Menurut Suriasumantri⁵ penalaran induktif adalah suatu proses berpikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atau dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus. Artinya, dari fakta-fakta yang ada dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan umum yang diperoleh melalui suatu penalaran induktif ini merupakan bukti. Hal tersebut dikarenakan aturan umum yang diperoleh dari pemeriksaan beberapa contoh kasus yang benar, belum tentu berlaku untuk semua kasus.

⁴ Sudjana, Nana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algosindo. hlm. 86

⁵ Roestiyah, N.K., 1989. *Didaktik Metodik*. Bandung: Jemmars. hlm. 15

Operasi Bilangan Berpangkat merupakan salah satu materi penting yang terdapat dalam kurikulum MIS Darul Qalam Senayang. Mengingat hal tersebut, maka penguasaan materi Operasi Bilangan Berpangkat bagi siswa menjadi suatu keharusan.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka oleh peneliti dipandang perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menerapkan pendekatan induktif dalam pembelajaran, guna meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep Operasi Bilangan Berpangkat, selama ini kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bilangan berpangkat hanya disampaikan dengan cara langsung yaitu diberikan sejumlah rumus, lalu siswa mengerjakan sejumlah soal dengan menggunakan rumus-rumus tersebut.

Metode Induktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dari penalaran yang bersifat induksi. Induksi adalah metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus, untuk menentukan hukum yang umum.⁶

Diharapkan dengan pendekatan ini siswa tidak hanya akan menghafalkan sejumlah rumus-rumus pada pokok bahasan Operasi Bilangan Berpangkat, tetapi juga memahami konsep-konsep dari rumus tersebut sebagai hasil dari proses berfikir mereka setelah siswa melihat beberapa contoh soal, lalu guru bersama siswa melakukan generalisasi kedalam bentuk umu, dimana bentuk umum tersebut adalah rumus-rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Operasi Bilangan Berpangkat.

⁶ Mursell, J, Dkk, 1995. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 2

Berdasarkan dari uraian dan keterangan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berjudul: **PENERAPAN PENDEKATAN INDUKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BILANGAN BERPANGKAT DI MIS DARUL QALAM SENAYANG KEL. SENAYANG KEC. SENAYANG KAB. LINGGA**

B. Penegasan Istilah

Demi menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses; cara; pemasangan; pemanfaatan.

2. Pendekatan Induktif

Pendekatan Induktif dikembangkan dari sebuah penalaran yang bersifat Induksi. Induksi adalah metode pemikiran yang bertolak dari Kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus, untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum, Atau dengan kata lain, pendekatan induktif ini diartikan sebagai penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum; Penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus. Sedangkan Induktif memiliki arti bersifat (secara) Induksi.⁷

3. Pembelajaran Bilangan Berpangkat

Bilangan berpangkat adalah sebuah bentuk penulisan bilangan yang mengalami multiplikasi (perkalian) terhadap dirinya sendiri.

⁷ Anonym, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 377

Dalam penulisannya, bilangan berpangkat ini memiliki dua unsur yaitu basis dan eksponen (pangkat). Pada penulisan bilangan berpangkat, basis digunakan untuk mengonformasikan bilangan yang di multiplikasi sedangkan eksponen digunakan untuk menginformasikan jumlah multiplikasi yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut: apakah penerapan pendekatan induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bilangan berpangkat di MIS Darul Qalam Senayang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan induktif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan operasi bilangan berpangkat di Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang kabupaten Lingga.

- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang kabupaten Lingga.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
- 2) Meningkatkan kemampuan peneliti untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan hal penting yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Menurut Slameto¹ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Crow and Crow menyatakan seseorang dikatakan mengalami proses belajar jika ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan. Sedangkan Roestiyah mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu.²

Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

¹ Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 2

² Roestiyah, N.K., 1989. *Didaktik Metodik*. Bandung: Jemmars. hlm. 8

perubahan pemahamannya, pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³

Dari uraian diatas tentang belajar dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan.

2. Pengertian Mengajar

Menurut Slameto⁴ mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Adapun definisi lain di Negara-negara yang sudah maju mengatakan bahwa mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar.

Sedangkan guru hanya membimbing menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa.⁵

Hamalik⁶ mengemukakan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Rooijkers⁷ mendefinisikan mengajar sebagai penyampaian pengetahuan kepada siswa dan harus terjadi suatu proses yaitu proses belajar.

³ Sudjana, Nana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algosindo. hlm 28

⁴ Slameto. *Op.Cit.* hlm. 9

⁵ *Ibid.* hlm. 30

⁶ Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. hlm. 44

⁷ Rooijackers, A.D., 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo. hlm. 1

Pengertian mengajar yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa mengajar adalah suatu kejadian yang mengatur dan membimbing siswa sehingga terjadi proses belajar.

3. Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan pengertian belajar mengajar diatas dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar tersebut terdapat adanya suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru dan siswa yang belajar, antara kedua kegiatan ini terdapat interaksi yang saling menunjang.⁸

4. Belajar Mengajar Matematika

Menurut Handoyo⁹ bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan atas alasan logika dengan menggunakan pembuktian deduktif, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi. Karena matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, maka konsep matematika harus dipahami lebih dulu sebelum manipulasi simbol-simbol itu.

⁸ Usman, Moh. Uzer, 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 4

⁹ Hudoyo, Herman, 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. hlm. 3

Karena kehirarkisan matematika, Hudoyo menyatakan bahwa belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar. Ini berarti bahwa belajar akan terjadi dengan lancar bila belajar sendiri dilakukan secara kontinyu.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar matematika adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dimana perubahan tingkah laku siswa pada pemahaman konsep matematika yang mengantarkan siswa berpikir secara logis dan sistematis.

5. Pendekatan Induktif

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan khususnya pada pokok bahasan Operasi Bilangan Berpangkat masih menggunakan pendekatan deduktif.

Pada pendekatan ini, guru terkadang hanya memberikan sejumlah rumus-rumus Operasi Bilangan Berpangkat, lalu siswa diminta menyelesaikan soal sesuai dengan rumus tersebut. Hal ini mengakibatkan daya serap materi oleh siswa kurang. Daya ingat yang kurang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal Operasi Bilangan Berpangkat dengan baik.

Akibat dari kenyataan tersebut diatas, maka para ilmuwan pendidikan melakukan inovasi pembelajaran. Hasilnya adalah adanya kecenderungan para pendidik untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik bila siswa ikut serta dalam menemukan sejumlah

¹⁰ *Ibid.* hlm. 4

fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip matematika. Pembelajaran dengan pendekatan induktif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dari segi karakteristiknya memenuhi harapan tersebut.

Pendekatan pembelajaran induktif memiliki karakteristik siswa ikut serta dalam menyimpulkan suatu fakta-fakta, konsep, dan prinsip matematika. Langkah-langkah Pembelajaran dengan pendekatan Indukif: Persiapan, Penyajian, Perbandingan dan abstraksi, Generalisasi, dan Penggunaan.

Berdasarkan kosep-konsep tersebut tampak bahwa dengan pendekatan Induktif ini, diharapkan siswa juga diikut sertakan dalam penarikan kesimpulan dari beberapa contoh masalah yang diberikan guru, hingga akhirnya siswa mempergunakan rumus yang merupakan hasil kesimpulan dari siswa itu sendiri.

Penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus. Sedangkan induktif memiliki arti bersifat induksi.¹¹

Menurut Herbert dalam metode induktif yakni metode yang terdiri atas persipan dan penentuan tujuan, penyajian, perbandingan, dan abstraksi, generalisasi dan penggunaan.¹²

Sesuai dengan uraian di atas penulis berkesimpulan bahwa penerapan Pendekatan Induktif dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi bilangan berpangkat pada siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang.

¹¹ Anonym, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 37

¹² Mursell, J, Dkk, 1995. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 2

6. Pembelajaran Bilangan Berpangkat Pendekatan Induktif

Bilangan berpangkat 2^4 dibaca dua pangkat empat, berarti $2 \times 2 \times 2 \times 2$. Bilangan 2 dari 2^4 disebut bilangan pokok sedangkan bilangan 4 dari 2^4 disebut bilangan pangkat.

Dalam mengajarkan pengertian bilangan berpangkat diatas, guru mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke 1

Guru memberikan contoh sebagai berikut

$$1. \quad 3^6 = 3 \times 3 \times 3 \times 3 \times 3 \times 3$$

$$2. \quad 5^4 = 5 \times 5 \times 5 \times 5$$

$$3. \quad A^5 = A \times A \times A \times A \times A$$

$$\text{Kesimpulan: } A^m = A \times A \times A \times \dots \times A$$

Langkah ke 2

Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa

$$1. \quad 5^7 = \dots$$

$$2. \quad 5^4 = \dots$$

Banyak hal dalam matematika yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam pendekatan induktif, salah satu contoh di antaranya adalah sebagai berikut:

$$y = x^5 \text{ maka } y' = 5x^4$$

$$y = x^4 \text{ maka } y' = 4x^3$$

$$y = x^3 \text{ maka } y' = 3x^2$$

$$y = x^2 \text{ maka } y' = 2x$$

$$y = x^1 \text{ maka } y' = 1x^0 \text{ maka } y' = 1$$

$$y = x^0 \text{ maka } y' = 0x^{-1} = 0 \text{ dan seterusnya.}$$

Jika fungsi tersebut di atas, pangkatnya dimisalkan dengan n maka fungsi itu menjadi $y = x^n$ sehingga $y' = nx^{n-1}$.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan karakter dan metode diantaranya:

- 1) S. Supriyono dengan judul *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi dengan Metode Pembelajaran dengan Pendekatan Induktif pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Surakarta”*¹³

Berdasarkan hasil kesimpulan menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 75 %, sedangkan pada siklus II sebesar 88%.

- 2) Tri Wihastuti, dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Strategi Induktif pada Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjungpinang, Tahun 2008”*¹⁴ akhir penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai dengan 75 %.

¹³ <http://www.general-files.com/download/gs57893a37h32i0/html>, 10.01PM, diakses pada 14 april 2012, pukul 13.23 WIB.

¹⁴ *Ibid* . <http://www.general-files.com/download/gs57893a37h32i0/html>, 10.01PM, diakses pada 14 april 2012, pukul 13.23 WIB.

- 3) Sefka Zulianti, dengan judul “*Meningkatkan minat Belajar Matematika Dengan menggunakan model pembelajaran Pendekatan Induktif Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjungpinang*” kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 80 %.

Penelitian tersebut di atas meskipun terdapat perbedaan akan tetapi tetap terdapat kesamaan mendasar yakni pada strategi yang digunakan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran dengan pendekatan induktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang pada pembelajaran bilangan berpangkat.

D. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan ini adalah jika materi pelajaran telah dipahami secara klasikal minimal 85% seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 65. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran secara umum termasuk baik dan aktifitas siswa termasuk kategori baik. Selanjutnya indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Indikator kegiatan guru

Indikator kegiatan guru dalam penelitian ini adalah apabila:

- a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan

memotivasi siswa belajar.

- b. Guru menyajikan informasi mengenai materi pelajaran.
 - c. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang akan berlangsung.
 - d. Guru menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari tahap demi tahap melalui demonstrasi.
 - e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan guru memberikan umpan balik atas pertanyaan yang diajukan siswa.
 - f. Guru meminta siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan.
2. Indikator kegiatan siswa

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.
- b. Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran.
- c. Mengajukan pertanyaan secara kritis kepada guru.
- d. Memberi tanggapan yang berbeda dengan penjelasan guru.
- e. Mempunyai ide jawaban lebih dari satu.
- f. Mengerjakan soal-soal latihan secara individu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Darul Qalam Kecamatan Senayang tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan Pendekatan Induktif dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi bilangan berpangkat pada siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang.

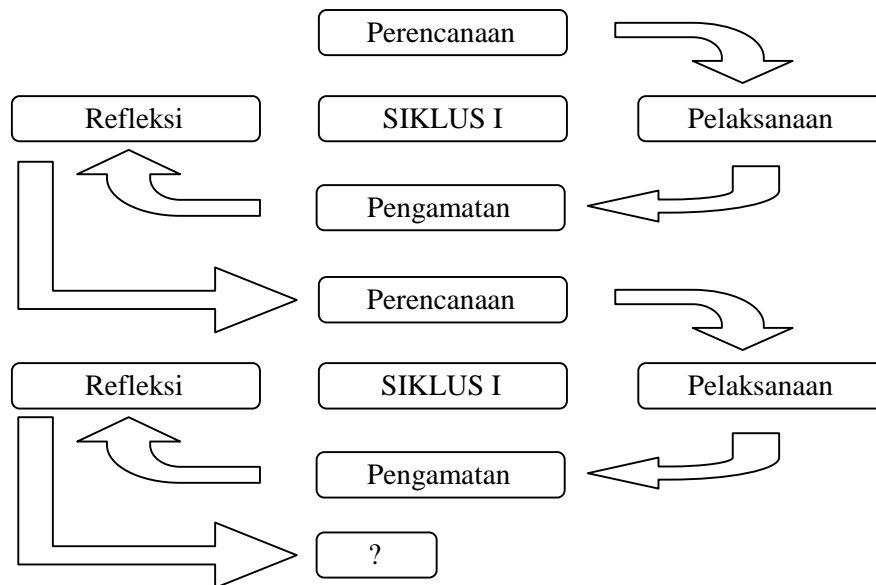
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 di kelas IV MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Mata pelajaran yang di angkat untuk penelitian ini adalah Matematika.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk bersama-sama melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menyediakan semua perangkat yang digunakan untuk penelitian. Guru kelas tetap menjalankan perannya sebagai guru bidang studi. Ada dua siklus yang

dilakukan dalam penelitian. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan-tahapan tiap siklus digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1
Alur Pelaksanaan PTK

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan yang dilakukan antara lain:

- a) Observasi awal dan identifikasi masalah mengenai hasil ulangan harian siswa pokok bahasan sebelumnya, model pembelajaran yang biasa digunakan dan fasilitas atau alat peraga yang tersedia.
- b) Menyusun skenario pembelajaran dengan model metode pendekatan induktif. Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan sistem

penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) petunjuk pelaksanaan percobaan atau demonstrasi serta menyiapkan alat dan bahan yang terkait dengan pelaksanaan percobaan atau demonstrasi.

- c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Tes tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choices*) dengan empat alternatif jawaban.
- d) Menyusun lembar observasi untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Lembar observasi afektif dan psikomotorik yang digunakan berbentuk skala bertingkat (*rating scale*), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan penskoran dengan skala penskoran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e) Menyusun kisi-kisi soal uji coba beserta jawaban.
- f) Melakukan uji coba dan analisis soal evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan di sini adalah hal-hal yang dilaksanakan peneliti dalam rangka upaya peningkatan atau memperbaiki mutu pembelajaran. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan menerapkan Pendekatan Induktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Observasi

Pengamatan uraian tentang pengambilan dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari penerapan Pendekatan Induktif.

Pengambilan data tentang hasil belajar melalui lembar observasi untuk melihat kemampuan afektif dan psikomotorik, serta lembar kuesioner untuk menyelidiki tanggapan siswa terhadap Pendekatan Induktif yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan, guru dan peneliti merefleksi apakah pembelajaran menggunakan Pendekatan Induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian hasil dari refleksi ini digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang telah dilakukan dan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pembelajaran selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II, yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Aktivitas Pembelajaran

Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara:

1) Observasi

- a) Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan induktif.
- b) Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan induktif.

2) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II.

b. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan harus dianalisis. Analisis hanya bersifat kualitatif. Jika ada data kuantitatif, analisisnya paling banyak menggunakan statistik deskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan diri pada nilai rata-rata dan simpangan baku amatan atau persentase amatan. Hasil analisis data kualitatif dikonsultasikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian.

1) Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan pendekatan induktif Model Pembelajaran *Bilangan Berpangkat* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Bilangan berpangkat*, maka dapat dilihat pada tabel kriteria keberhasilan berikut:

Tabel III. 1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	100 - 81	Amat Baik
2	80 - 66	Baik
3	65 - 51	Cukup
4	50	Kurang Baik

2) Analisis Ketercapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimum

Ada dua kategori dalam ketercapaian standar ketuntasan minimum, yaitu secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Menurut Saiful Bahri Djamarah bahwa tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹

- 1) Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 3) Baik atau minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dapat dikuasai.
- 4) Kurang yaitu bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, dapat dilihat pada rentangan nilai/konversi skor absolut skala Lima seperti dikemukakan Arikunto sebagai berikut:

Tabel III. 2
Konversi Skor Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No	Nilai Angka	Predikat
1	100	Istimewa
2	76 - 99	Baik Sekali
3	60 - 75	Baik
4	55 - 59	Kurang
5	54	Gagal

¹ Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.

Dalam penelitian ini seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai minimal 65% dari materi yang diajarkan atau telah mencapai nilai 65,00.

b) Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini sebuah materi pelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75, atau mencapai ketuntasan belajar 75% untuk hasil belajar kognitif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang mulai berdiri pada tanggal 26 Juni 1994. Madrasah ini terletak di Jln. Merdeka No. 12 H Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Adapun alasan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang karena di Senayang belum memiliki sekolah dasar pada saat tersebut.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang ini berkembang cukup pesat dan mempunyai disiplin yang relatif tinggi. Semua pihak yang ada di sekolah ini selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai Madrasah Ibtidaiyah atau MI yang benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan masyarakat.

Dari awal berdirinya sampai saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang mengalami kemajuan yang cukup signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan putra dan putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang memiliki luas tanah sebesar 5.209 Meter dan luas bangunan sebesar 448 Meter. Pada awal berdirinya madrasah ini hanya memiliki bangunan 2 lokal dan tanahnya

diperoleh dari hibah Pak Khalid. Adapun para pendiri MIS Darul Qalam Senayang yaitu sebagai berikut:

- a. H. Alwis
- b. Martandang
- c. Johari
- d. M. Safi'i (Camat Senayang)

Visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang adalah membina generasi Islam yang berakhlak karimah, tekun beribadah dan unggul dalam prestasi. Sedangkan yang menjadi misi dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami.
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- e. Mengembangkan pengetahuan di bidang bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- g. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- h. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

2. Keadaan Guru

Pada saat ini jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang yaitu sebanyak 15 yang terdiri dari 7 orang berstatus guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 8 orang guru honor komite. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1
Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama / NIP	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan
1	Muhammad Yutas, S. Pd.I	Bunga Tanjung Mahat 20-2-1970	Kepala Sekolah
2	Zulraini, A. Ma.Pd NIP 19661211 199303 2 008	Senayang, 11-12-1966	Guru Kelas
3	Ibrahim, A. Ma.Pd NIP 19660915 199404 1 000	Senayang, 15-9-1966	Guru Penjas
4	Muhammad, A. Ma NIP 19641012 200112 1 002	Kepri, 12-10-1964	Guru PAI
5	Lismawati, A. Ma NIP 19720820 200502 2 005	Pondok Gajah, 20-8-1972	Guru Kelas
6	Kamisaharianny, S. Pd. I NIP 19800131 200502 2 007	Senayang, 31-1-1980	Guru PAI
7	Puji Hastuti, A. Ma NIP 19871022 201001 2 008	Duara Lingga, 22-10-1987	Guru Kelas
8	Nanang Sukma Wijaya, A. Ma	Tanggerang, 22-11-1981	Guru PAI
9	Zuhri, A. Ma	Senayang, 3-2-1986	Guru Bidang Studi
10	Saipul, A. Ma	Senayang, 20-05-1983	Guru Bidang Studi
11	Nurlaila, A. Ma	Bandul, 4-2-1978	Guru Kelas
12	Yuhaifah, A. Ma	Senayang, 26-6-1980	Guru Kelas
13	Hendri	Senayang, 19-2-1987	Guru Bidang Studi
14	Siti Rabiatus	Senayang, 19-1-1974	Guru Kelas
15	Wira	Senayang, 2-4-1985	Penjaga Sekolah

Sumber: TU MIS Darul Qalam Senayang Kabupaten Lingga

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Adapun jumlah seluruh siswa yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebanyak 70 yang terdiri dari 38 laki-laki dan 32 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	7	6	13
2	II	6	4	10
3	III	6	6	12
4	IV	4	3	7
5	V	13	4	17
6	VI	2	9	11
Jumlah		38	32	70

Sumber: TU MIS Darul Qalam Senayang Kabupaten Lingga

4. Sarana dan prasarana

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar maka diperlukan ketersediaan sarana pendidikan yang baik. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana

yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 buah	Baik
3	Ruang Kelas	8 buah	Baik
4	Ruang Pustaka	1 buah	Sedang
6	Bangku/Meja Murid	78 buah	Baik
7	Papan Tulis	6 buah	Baik
8	Filling Kabinet	1 buah	Sedang
9	Meja/Kursi Guru	14 buah	Baik
10	Jam Dinding	6 buah	Baik
11	Sound system	2 buah	Baik
13	Lonceng	1 buah	Baik
14	Tiang Bendera	1 buah	Baik
15	Bendera Merah Putih	1 buah	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum penelitian dilakukan, diketahui bahwa ketuntasan 41,67% atau hanya sekitar 5 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Tes Pra Tindakan Siswa Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang

No	Nama	L	P	Nilai	Keterangan
1	RENDI	✓	-	50	Tidak Tuntas
2	ERIK SANDERA	✓	-	50	Tidak Tuntas
3	WAHYU AKBAR	✓	-	80	Tuntas
4	SUKMA HANDANI	-	✓	70	Tuntas
5	SAFRIZAL	✓	-	80	Tuntas
6	NAZILA	-	✓	60	Tidak Tuntas
7	NADILA	-	✓	60	Tidak Tuntas
8	KARISMA YOGI NIVIANA	-	✓	50	Tidak Tuntas
9	DEVI ANDRIANI	-	✓	80	Tuntas
10	CACA JANUAR K	✓	-	60	Tidak Tuntas
11	ABU NAIM	✓	-	80	Tuntas
12	IIS SARI SAFITRI	✓	-	60	Tidak Tuntas
Jumlah		7	5	830	
Nilai Rata-rata		69,17			
Jumlah Siswa Tuntas		5 Siswa			41,67%
Jumlah Siswa Tuntas		7 Siswa			58,33 %

Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan induktif.

2. Siklus I

Setelah semua hal disiapkan, maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yakni dilakukan sama dengan tindakan selanjutnya, diawali dengan kegiatan awal selama 10 menit, kemudian kegiatan inti 50 menit dan kegiatan penutup selama 10

menit, akan tetapi berbeda pada materi yang dibahas, untuk lebih jelas diuraikan lebih lanjut dibawah ini.

a. Aktivitas Guru

Saat tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Observasi Aktivitas Guru Siklus I MIS Darul Qalam Senayang

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa	✓	
2.	Mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket matematika	✓	
3.	Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓	
4.	Melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang akan berlangsung		✓
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa untuk belajar		✓
6.	Menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari tahap demi tahap melalui demonstrasi.		✓
7.	Meminta siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan		✓
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		✓
9.	Memberikan evaluasi tentang materi yang telah dibahas	✓	
10.	Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas		✓
11.	Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	✓	
12.	Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam	✓	
	Jumlah	6	6
	Persentase	50%	50%

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I tergolong “Cukup” dengan jumlah keseluruhan aktivitas yang terlaksana sebanyak 6 dengan persentase 50%.

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa tindakan pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 6 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Observasi Aktivitas Siswa Siklus I MIS Darul Qalam Senayang

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran tentang bilangan berpangkat.		✓
3	Mengajukan pertanyaan secara kritis kepada guru		✓
4	Memberi tanggapan yang berbeda dengan penjelasan guru		✓
5	Mempunyai ide jawaban lebih dari satu		✓
6	Mengerjakan soal-soal latihan secara individu		✓
	Jumlah	1	5
	Persentase	16,67%	83,35%

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 16,67% tergolong “kurang baik”.

c. Hasil Tes

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran Matematika Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Fokus perbaikan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran '*Bilangan Berpangkat*', seperti terlihat pada tabel IV.3 di bawah ini:

Tabel IV. 7
Data Nilai Matematika Siklus I
Siswa Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang

No.	Nama	L	P	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Keterangan
1	RENDI	✓	-	50	60	Belum tuntas
2	ERIK SANDERA	✓	-	50	60	BelumTuntas
3	WAHYU AKBAR	✓	-	80	80	Tuntas
4	SUKMA HANDANI	-	✓	70	80	Tuntas
5	SAFRIZAL	✓	-	80	90	Tuntas
6	NAZILA	-	✓	60	70	Tuntas
7	NADILA	-	✓	60	70	Tuntas
8	KARISMA YOGI NIVIANA	-	✓	50	60	Belum Tuntas
9	DEVI ANDRIANI	-	✓	80	80	Tuntas
10	CACA JANUAR K	✓	-	60	70	Tuntas
11	ABU NAIM	✓	-	80	80	Tuntas
12	IIS SARI SAFITRI	✓	-	70	80	Tuntas
Jumlah		7	5	790	880	
Rata-rata nilai				65,83	73,33	
Siswa Tuntas				9 orang		
Siswa Tidak Tuntas				3 org		

Seperti diketahui berdasarkan tabel di atas bahwa data nilai matematika siswa kelas IV pada siklus I secara umum mengalami peningkatan dari data awal sebelum tindakan dengan jumlah 790, rata-

rata 65,83, maka pada siklus I diperoleh jumlah nilai 880 dengan rata-rata 73,33 dengan jumlah ketuntasan 9 siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil analisa data nilai matematika siswa pada siklus I diketahui bahwa dari 12 siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 5 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang dan nilai 60 sebanyak 3 orang, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 8
Analisis Data Nilai Matematika Siklus I
Siswa Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang

No	Rentang Nilai	Data Nilai Matematika Siklus I		
		Jumlah Peserta	Besaran Nilai	Nilai
1	91 – 100	0	0	0
2	81 – 90	1	90	90
3	71 – 80	5	80,80,80,80,80	400
4	61 – 70	3	70,70,70	210
5	51 – 60	3	60,60,60	180
6	41 – 50	0	0	0
7	31 – 40	0	0	0
8	21 – 30	0	0	0
9	11 – 20	0	0	0
10	0 – 10	0	0	0
Jumlah		12	-	880
Rata-rata nilai				73,33

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang siswa, 9 (74,7 %) siswa yang tuntas, sedangkan 3 orang siswa (24,9 %) belum tuntas

atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer diketahui bahwa penyebab hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan Pendekatan Induktif dimana dari 12 aktivitas guru hanya terlaksana sebanyak 50% atau 6 aktivitas. Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sementara pada aktivitas siswa dari 6 aspek pengamatan hanya terlaksana 1 aktivitas atau 16,67% sangat jauh dari yang diharapkan, sedangkan untuk hasil tes dari 12 siswa 9 orang tuntas pada siklus I ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi bersama observer yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan Pendekatan Induktif sebagaimana yang telah diuraikan diatas harus diperbaiki pada siklus selanjutnya demi mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II, dengan tujuan meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan Pendekatan Induktif pada siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yakni dilakukan sama dengan tindakan selanjutnya, diawali dengan kegiatan awal selama 10 menit, kemudian kegiatan inti 50 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit, akan tetapi berbeda pada materi yang dibahas.

a. Aktivitas Guru

Saat tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Observasi Aktivitas Guru Siklus II MIS Darul Qalam Senayang

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa	✓	
2.	Mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket matematika	✓	
3.	Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓	
4.	Melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang akan berlangsung	✓	
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa untuk belajar	✓	
6.	Menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari tahap demi tahap melalui demonstrasi.	✓	
7.	Meminta siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan	✓	
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	✓	
9.	Memberikan evaluasi tentang materi yang telah dibahas	✓	

10.	Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas	✓	
11.	Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	✓	
12.	Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam	✓	
	Jumlah	12	0
	Persentase	100%	0%

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada tindakan pertama tergolong “Sangat Sempurna” dimana 12 terlaksana dengan sempurna dengan persentase 100%.

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa tindakan pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 6 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Observasi Aktivitas Siswa Siklus II MIS Darul Qalam Senayang

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran tentang bilangan berpangkat.	✓	
3	Mengajukan pertanyaan secara kritis kepada guru		✓
4	Memberi tanggapan yang berbeda dengan penjelasan guru		✓
5	Mempunyai ide jawaban lebih dari satu	✓	
6	Mengerjakan soal-soal latihan secara individu	✓	
	Jumlah	4	2
	Persentase	66,68%	33,34%

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II memperoleh persentase 66,68% tergolong “Baik”.

c. Hasil Tes

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran Matematika Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Fokus perbaikan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran ‘*Bilangan Berpangkat*’, seperti terlihat pada tabel IV. 11 di bawah ini:

Tabel IV. 11
Data Nilai Matematika Siklus II Siswa
Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang

No.	Nama	L	P	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	RENDI	✓	-	60	70	Tuntas
2	ERIK SANDERA	✓	-	60	70	Tuntas
3	WAHYU AKBAR	✓	-	80	90	Tuntas
4	SUKMA HANDANI	-	✓	80	90	Tuntas
5	SAFRIZAL	✓	-	90	100	Tuntas
6	NAZILA	-	✓	70	80	Tuntas
7	NADILA	-	✓	70	80	Tuntas
8	KARISMA YOGI NIVIANA	-	✓	60	70	Tuntas
9	DEVI ANDRIANI	-	✓	80	90	Tuntas
10	CACA JANUAR K	✓	-	70	80	Tuntas
11	ABU NAIM	✓	-	80	90	Tuntas
12	IIS SARI SAFITRI	✓	-	80	90	Tuntas
Jumlah		7	5	880	1000	
Rata-rata nilai				73,33	83,33	
Siswa Tuntas				12 orang		
Siswa Tidak Tuntas				0 org		

Seperti diketahui berdasarkan tabel di atas bahwa data nilai matematika siswa kelas IV pada siklus II secara umum mengalami peningkatan dari siklus I dengan jumlah 880, rata-rata 73,33, maka pada siklus II diperoleh jumlah nilai 1000 dengan rata-rata 83,33 dengan jumlah ketuntasan 12 siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil analisa data nilai matematika siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 12 siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 1 orang, nilai 90 sebanyak 5 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang dan nilai 70 sebanyak 3 orang, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Analisis Data Nilai Matematika Siklus II
Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang

No	Rentang Nilai	Data Nilai Matematika Siklus I		
		Jumlah Peserta	Besaran Nilai	Nilai
1	91 – 100	1	100	100
2	81 – 90	5	90,90,90,90,90	450
3	71 – 80	3	80,80,80	240
4	61 – 70	3	70,70,70	210
5	51 – 60	0	0	0
6	41 – 50	0	0	0
7	31 – 40	0	0	0
8	21 – 30	0	0	0
9	11 – 20	0	0	0
10	0 – 10	0	0	0
Jumlah		12	-	1000
Rata-rata nilai				83,33

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer diketahui bahwa aktivitas guru dengan Pendekatan Induktif dimana dari 12 aktivitas guru hanya terlaksana 100%.

Sementara pada aktivitas siswa dari 6 aspek pengamatan hanya terlaksana 4 aktivitas atau 66,68% meskipun belum sempurna akan tetapi sudah memenuhi harapan, sedangkan untuk hasil tes dari 12 siswa semua tuntas pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang siswa tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65 maka tindakan dihentikan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

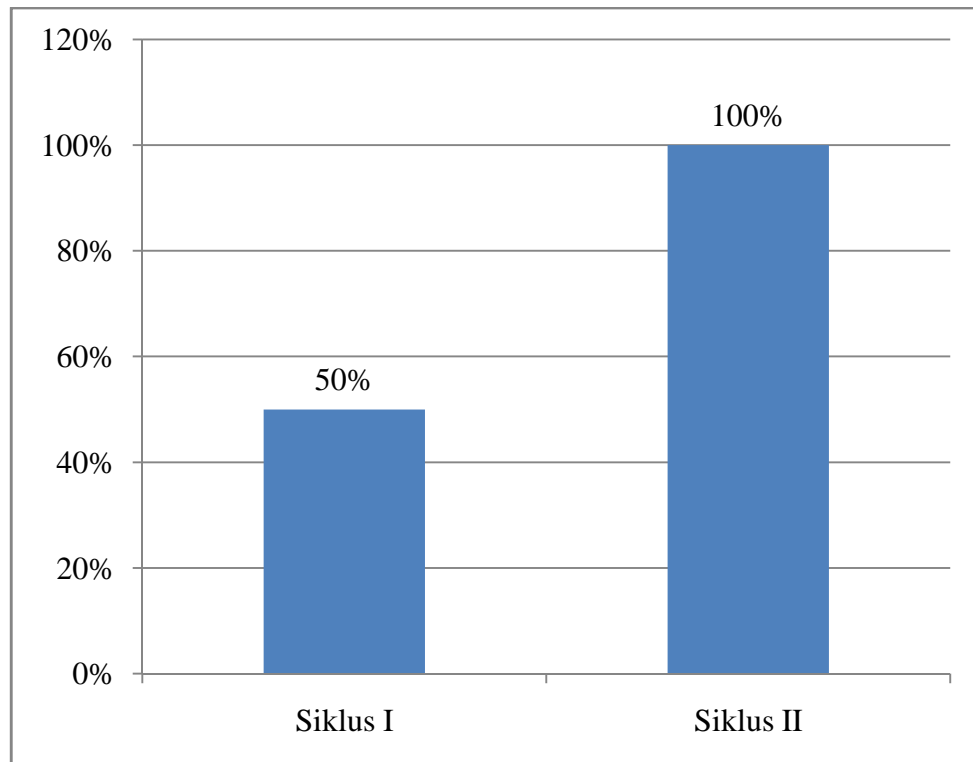
Sebagaimana diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I tergolong “Cukup” dengan jumlah keseluruhan aktivitas yang terlaksana sebanyak 6 dengan persentase 50%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada tindakan pertama tergolong “Sangat Sempurna” dimana 12

terlaksana dengan sempurna dengan persentase 100%, untuk rekapitulasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II
MIS Darul Qalam Senayang

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa	✓		✓	
2.	Mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket matematika	✓		✓	
3.	Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓		✓	
4.	Melakukan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang akan berlangsung		✓	✓	
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa untuk belajar		✓	✓	
6.	Menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari tahap demi tahap melalui demonstrasi.		✓	✓	
7.	Meminta siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan		✓	✓	
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		✓	✓	
9.	Memberikan evaluasi tentang materi yang telah dibahas	✓		✓	
10.	Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas		✓	✓	
11.	Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	✓		✓	
12.	Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam	✓		✓	
	Jumlah	6	6	12	0
	Persentase	50%	50%	100%	0%

Hasil perbandingan terhadap aktivitas guru juga dapat dilihat secara jelas pada grafik berikut:



Gambar IV. 1
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

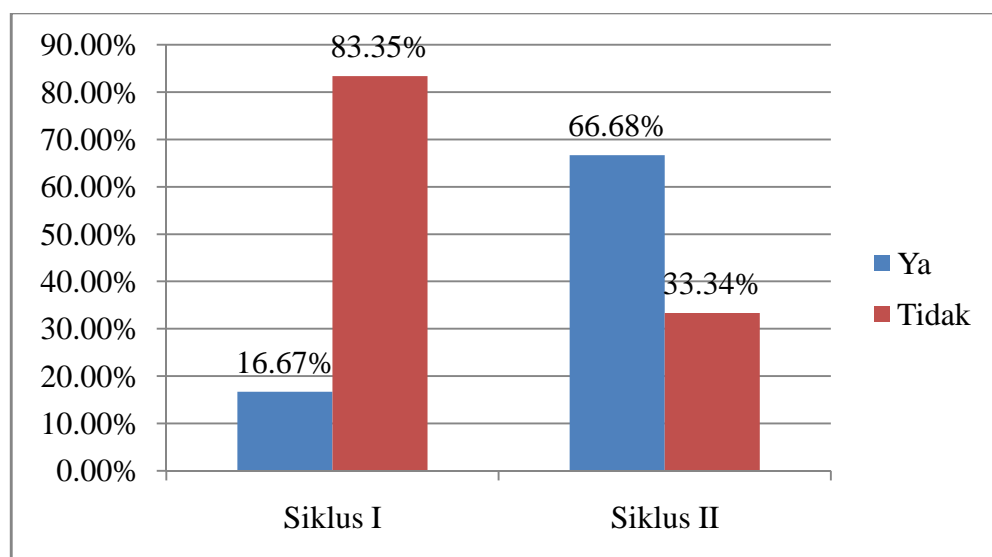
Observasi aktivitas siswa tindakan pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun jumlah aktivitas siswa ada 6 jenis aktivitas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 16,67% tergolong “Kurang Baik” sementara pada siklus II memperoleh persentase 66,68% tergolong “Baik”, hasil terhadap peningkatan pada kedua siklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II
MIS Darul Qalam Senayang

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	✓		✓	
2	Memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran tentang bilangan berpangkat.		✓	✓	
3	Mengajukan pertanyaan secara kritis kepada guru		✓		✓
4	Memberi tanggapan yang berbeda dengan penjelasan guru		✓		✓
5	Mempunyai ide jawaban lebih dari satu		✓	✓	
6	Mengerjakan soal-soal latihan secara individu		✓	✓	
	Jumlah	1	5	4	2
	Persentase	16,67%	83,35%	66,68%	33,34%

Hasil perbandingan terhadap aktivitas siswa juga dapat dilihat secara jelas pada grafik berikut:



Gambar IV. 2
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Tes

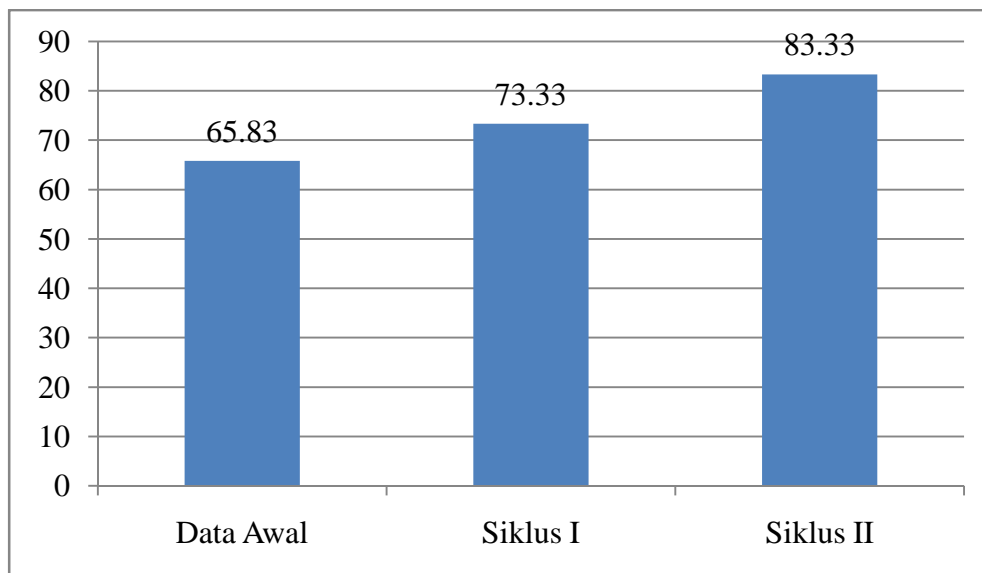
Hasil tes pada siklus I Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran Matematika Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang. Fokus perbaikan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Bilangan Berpangkat.

Pada siklus I secara umum mengalami peningkatan dari data awal sebelum tindakan dengan jumlah 790, rata-rata 65,83, maka pada siklus I diperoleh jumlah nilai 880 dengan rata-rata 73,33 dengan jumlah ketuntasan 9 siswa, sedangkan pada siklus II secara umum mengalami peningkatan dari siklus I dimana diperoleh jumlah nilai 1000 dengan rata-rata 83,33 dengan jumlah ketuntasan 12 siswa.

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Nilai Matematika
Data Awal, Siklus I, dan II Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang

No.	Nama	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	RENDI	50	BTS	60	BTS	70	TTS
2	ERIK SANDERA	50	BTS	60	BTS	70	TTS
3	WAHYU AKBAR	80	TTS	80	TTS	90	TTS
4	SUKMA HANDANI	70	TTS	80	TTS	90	TTS
5	SAFRIZAL	80	TTS	90	TTS	100	TTS
6	NAZILA	60	BTS	70	TTS	80	TTS
7	NADILA	60	BTS	70	TTS	80	TTS
8	KARISMA YOGI N.	50	BTS	60	BTS	70	TTS
9	DEVI ANDRIANI	80	TTS	80	TTS	90	TTS
10	CACA JANUAR K	60	BTS	70	TTS	80	TTS
11	ABU NAIM	80	TTS	80	TTS	90	TTS
12	IIS SARI SAFITRI	70	TTS	80	TTS	90	TTS
Jumlah		790	-	880	-	1000	-
Rata-rata Nilai		65,83		73,33		83,33	

Hasil perbandingan terhadap aktivitas siswa juga dapat dilihat secara jelas pada grafik berikut:



Gambar IV. 3
Rekapitulasi Nilai Matematika
Data Awal, Siklus I, dan II Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang

Sementara hasil analisa data nilai matematika siswa pada data awal, siklus I dan siklus II dari 12 siswa dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel IV. 16
Analisis Data Nilai Matematika Data Awal Siklus I dan Siklus II
Siswa Kelas IV MIS Darul Qalam Senayang

No	Tindakan	Kategori	Nilai	Jml Peserta	Persentase
1	Data Awal	Baik	75 – 100	4	33,33%
		Sedang	65 – 74	1	8,33%
		Kurang	0 – 64	7	58,33%
2	Siklus I	Baik	75 – 100	6	50%
		Sedang	65 – 74	3	25%
		Kurang	0 – 64	3	25%
3	Siklus II	Baik	75 – 100	9	75%
		Sedang	65 – 74	3	25%
		Kurang	0 – 64	-	-

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II sangat jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 17
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Sebelum Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas
Sebelum Penelitian	12	5 (41,67%)	7 (58,33%)
Siklus I	12	9 (75%)	3 (25%)
Siklus II	12	12 (100%)	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada sebelum penelitian ketuntasan siswa hanya mencapai 5 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{5}{12} \times 100\% = 41,67\%$. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada sebelum penelitian secara klasikal adalah $\frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$.

Sedangkan pada Siklus I ketuntasan siswa mencapai 9 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah $\frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada Siklus I secara klasikal adalah $\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$.

Sedangkan pada Siklus II ketuntasan siswa mencapai 12 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada Siklus II secara klasikal adalah 0%.

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Bilangan Berpangkat, memperlihatkan dari sebelum penelitian dampai dengan Siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 65.

Penyampaian materi pelajaran tentang Bilangan Berpangkat, melalui metode pendekatan induktif, peserta didik banyak terbantu dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Peserta didik diajak untuk mengemukakan permasalahan yang dialaminya sendiri, kemudian diidentifikasi bersama.

Kondisi belajar dan konsentrasi peserta didik, yang penuh dan terpusat dalam menyimak penjelasan guru, juga merupakan salah satu faktor pendukung sehingga keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran dapat tercapai dengan predikat yang baik.

Dengan hipotesa/kemungkinan penyelesaian permasalahan, peserta didik diberi pengalaman untuk melakukan refleksi terhadap sikap-sikap yang pernah dilakukannya (bertindak ceroboh/tidak teliti).

Dengan alasan sulit dipahami sehingga hal tersebut bukan lagi menjadi rahasia umum, bahwa kegagalan peserta didik dalam pembelajaran lebih banyak disebabkan oleh permasalahan konsentrasi, kebosanan, kebencian terhadap mata pelajaran tertentu. Apalagi jika media pembelajaran dan alat peraganya tidak memadai dengan jumlah peserta didik.

Guru kelas sebagai transformator, fasilitator, dan menejer di kelasnya masih belum maksimal dengan proses belajar mengajar yang dilakukan terkait materi pelajaran yang sulit diberikan contoh-contoh konkrit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari keterangan dan uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model penerapan Pendekatan Induktif dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi bilangan berpangkat pada siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang Kelurahan Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Hal ini diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar setiap siklusnya.

Hasil belajar siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga setelah diadakan tindakan I yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 75% telah tuntas dan mengalami peningkatan pada tindakan II menjadi sebanyak 12 orang atau sebesar 100% telah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga setelah diadakan tindakan kedua termasuk kategori baik.

Pencapaian tujuan perbaikan pembelajaran dengan Metode Penerapan Pendekatan Induktif telah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran (Bilangan Berpangkat). Materi pelajaran yang menuntut suatu

percobaan/penelitian melalui tahapan/langkah-langkah kerja dan laporan hasil kerja kelompok.

B. Saran

Pendekatan guru diharapkan bisa menarik perhatian peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dengan cara menyediakan alat-alat peraga yang relevan maupun dapat memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Materi pengajaran dan metode pengajaran diterapkan, kemudian ditata secara terpadu akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik kepada tingkatan berpikir yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran, guru dituntut kreatif dan inovatif agar mampu melakukan pendekatan secara konstruktif/kontekstual terhadap materi pelajaran sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Pada semester 1 ini materi pelajaran Bilangan Berpangkat dapat dibuatkan media/alat peraga sederhana, sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap materi pelajaran. Guru harus memaksimalkan proses belajar mengajar dengan kemampuan dan fasilitas yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- AR Faizah Hasanah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikiawan Insani, Pekanbaru 2009
- Anonym, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakatra: Balai Pustaka. 1995
- Baharuddin, Wahyuni Nur Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta 2010
- Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Grasindo, Jakarta 2002
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Zanafa Publishing, Pekanbaru 2010
- _____, *Penelitian Kependidikan*, Zanafa Publishing, Pekanbaru 2010
- Hartono, Dkk, *PAIKEM*, Zanafa Publishing, Pekanbaru 2009
- Hafud Ahmad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Agama Islam RI, Jakarta, 2009
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2001
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, UIN SUSKA Riau. 2010
- Hudoyo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1988
- Mursell, J, Dkk, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995
- Mutaqqian Raisul, *Aktive Learning*, Nusa Media, Bandung 2011
- Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2010
- Nata Abuddin, *Ferspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta 2010
- Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dual Mode System*, Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2011

- Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI, BP Dharma Bhakti, Jakarta 2006
- Permana A Dadi, Triyati, *Bersahabat dengan Matematika 6*, Pusat Perbukuan Dapertemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2008
- Roestiyah, N.K., *Didaktik Metodik*. Bandung: Jemmars. 1989
- Rooijakkers, A.D, *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo. 1991
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Sudjana Nana, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2001
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algosindo. 2000
- Suprijono Agus, *Cooprative Learning Tiori dan Aplikasi PAIKEM*, Rineka Cipta, Jogjakata 2009
- Syah Muhibbin, *Piskologi Belajar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta 2011
- Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Balai Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah. Jakatra: Depdikbud Dikti PGSM. 1999
- Tim PPPG Matematika, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPG Matematika. 2005
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995
- Winataputra S Udin, *Tiori Belajar Dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta 2007
- Zaini Hisyam, Mute Bermoway, Aryani Ayu Sekar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta. 2010